

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam ranah pendidikan, terdapat tiga jalur yang berbeda, yaitu formal, non-formal, dan informal, yang saling melengkapi satu sama lain. Institusi formal terutama merujuk pada sekolah formal, di mana sekolah formal ialah pelatihan dasar, instruksi opsional, dan pendidikan lanjutan. Kemudian, sekolah non formal mencakup pengajaran keterampilan dasar, pendidikan remaja, pelatihan remaja, pelatihan penguatan wanita, pelatihan keterampilan, pelatihan keterampilan dan persiapan pekerjaan, pelatihan kesetaraan, dan pelatihan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kanak-kanak.

Pendidikan informal yang diberikan dalam keluarga, ialah langkah pertama yang harus diikuti oleh anak. Keluarga pada dasarnya ialah tempat di mana sifat dan karakter seorang anak berkembang selama mereka berada di bawah pengawasan dan bimbingan orang tua mereka. Cara orang tua mengajar atau memimpin anak mereka akan memberi sikap, mental, kepribadian bahkan aktivitas belajar anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua ialah

guru utama dan paling penting untuk seorang anak sejak ia lahir, melihat bagaimana anak itu berkembang dan berkembang.

Tujuan Pendidikan Nasional dipertegas dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Isi UU tersebut anak diharapkan menjadi watak orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan berdemokrasi dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Anak juga mempunyai kepribadian, kekuatan spiritual dan keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Semua aspek kehidupan seseorang boleh ditingkatkan melalui pendidikan. Tambahan pula, pendidikan tidak boleh dipisahkan daripada kehidupan keluarga karena pendidikan kanak-kanak bermula dalam keluarga. Untuk kemajuan suatu negara, peningkatan sumber daya manusia terutama dipengaruhi oleh pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat diperlukan peranan keluarga, terutamanya peranan orang tua sebagai pendidik anak.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak dibentuk dan dididik. Anak-anak menerima pendidikan informal pertama mereka dalam

keluarga mereka. Oleh sebab itu, pendidikan di lingkungan keluarga yaitu wadah bagi pembentukan sikap dan sifat anak. Anak mendapat sifat dan kebiasaan daripada orang tua dan anggota keluarganya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap komponen bekerjasama, saling terkait dan mendukung satu sama lain. Antara perkara yang paling penting untuk manusia ialah pendidikan. Pendidikan formal dan nonformal mempunyai upaya untuk membentuk individu yang lebih sopan, cerdas, berjaya, bertanggungjawab dan membawa kemajuan kepada negara. Pendidikan sangat penting, jadi banyak orang pergi ke luar daerah atau bahkan keluar negeri untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi belajar penting untuk kejayaan pendidikan dan kemampuan belajar.

Orang tua selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidik anak mereka. Dalam suatu keluarga, kedudukan orang tua dan anak adalah berbeda. Anak-anak adalah perhatian dan tumpuan orang tua, jadi mereka perlu menjaga mereka dengan baik. Membimbing dengan membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dengan merawat, memelihara dan mendidiknya untuk menjadi anak yang cerdas.

Pengasuhan orang tua adalah salah satu komponen penting yang boleh meningkatkan keinginan pelajar untuk berjaya. Pengasuhan orang tua mempunyai kesan yang besar terhadap cara mereka mendidik anak-anaknya. Anak akan memerhatikan pandangan orang tua. Anak-anak mendapat motivasi untuk belajar apabila mereka mendapat sokongan daripada orang tua mereka. Anak akan mempunyai keinginan belajar yang kuat jika orang tua mereka meluangkan waktu dan sentiasa menyayangi mereka.

Anak-anak yang mempunyai keinginan dan semangat yang kuat untuk belajar akan mempunyai keinginan yang kuat untuk berjaya. Anak akan berusaha keras untuk menyelesaikan tanggungjawab sekolah dengan baik. Orang tua berbeda dalam cara mereka mendidik dan membesarkan anak mereka. Anak akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh pengasuhan orang tua yang mereka terima. Keluarga bertanggungjawab untuk kejayaan akademik anak-anak mereka.

Motivasi belajar pelajar ialah salah satu komponen dalam diri mereka yang menentukan kesan belajar mereka. Semua daya penggerak yang dimiliki oleh pelajar dalam kegiatan belajar dikenali sebagai motivasi dalam kegiatan belajar. Siswa yang sangat intelegensi mungkin gagal kerana tiada motivasi untuk belajar. Motivasi pelajar untuk belajar berbeza-beza. Siswa sudah mempunyai motivasi untuk mengimplementasikan sesuatu; namun, mereka perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Ketika pelajar ingin pergi ke sekolah, mereka harus sudah ditanamkan matlamat mereka.

Dalam proses belajar, perhatian sangat penting. Jika bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan, siswa akan memperhatikan pelajaran. Jika pengetahuan itu berguna dalam kehidupan seharian, pelajar akan lebih bermotivasi untuk belajar. Latar belakang pelajar yang tidak stabil ialah salah satu daripada banyak faktor yang boleh mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar.

Sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran diperlukan motivasi dan semangat anak dalam belajar. Jika anak mempunyai dorongan yang kuat dan terus berminat melalui rangsangan atau dorongan dari dalam

maupun dari luar anak tersebut, biasanya anak tersebut mempunyai aktivitas maupun kegiatan belajar yang baik.

Secara garis besar, unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar, bahwa elemen yang mempengaruhi keinginan untuk belajar terdiri atas beberapa faktor. Contohnya, faktor sosial, misalnya kondisi keluarga, pengajar dan strategi pertunjukannya, perangkat pembelajaran, dan inspirasi sosial selanjutnya, hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar ialah kemampuan siswa, keadaan ekologi siswa/siswi, upaya instruktur dalam mendidik siswa. Hal ini cenderung beralasan bahwa faktor-faktor dari keadaan ekologis siswa, misalnya, kondisi keluarga dan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, motivasi belajar yang dimiliki oleh anak masih tergolong kurang. Hal ini dapat diamati dari kebiasaan siswa yang tidak dapat bekerja sama secara mandiri, ketika guru memberikan masalah atau soal, anak terlihat kesulitan dan tidak senang dalam memecahkan masalahnya, cepat bosan terhadap tanggungjawab yang diberikan oleh pengajar, murid mengantuk di kelas ketika sedang mengerjakan tanggungjawab, siswa justru terlibat dalam kegiatan sendiri dan tidak mengambil bagian dalam menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola asuh orang tua yang tidak membimbing dan menyokong siswa untuk belajar, tetapi juga memberikan waktu untuk

membantu siswa memperbarui diri agar mereka tidak terpaksa belajar dan pergi ke sekolah.

Orang tua yang tidak mengambil alih perkembangan anak mereka, misalnya, tidak mengambil alih proses belajar anak mereka, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya, atau tidak mengatur waktu belajar anaknya, menyebabkan anak tidak termotivasi atau kurang termotivasi untuk belajar. Hasil atau nilai belajarnya tidak akan memuaskan, bahkan jika dia gagal dalam pendidikannya.

Orang tua memainkan peranan penting dalam memupuk keinginan anak-anak mereka untuk belajar. Anak-anak harus dimaklumi tentang hasrat mereka untuk belajar sejak awal. Teman sebaya siswa, selain keluarga, memainkan peranan penting dalam menentukan keinginan mereka untuk belajar. Jika teman sebaya siswa tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar, ini akan sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar. Motivasi ialah sumber daya yang menyokong mereka untuk belajar. Anak-anak yang bermotivasi akan menghabiskan lebih banyak masa untuk belajar daripada anak-anak yang tidak. Orang tua yang tidak mengambil berat tentang pendidikan anaknya, seperti tidak hadir atau tidak mengetahui masalah yang dihadapi anak semasa belajar, boleh menyebabkan anak gagal belajar. Hal ini mungkin berlaku kepada anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga di mana orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Kurangnya perhatian orang tua akan menjelaskan prestasi akademik anak.

Dalam konteks pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, peran orang tua juga menjadi krusial dalam membentuk dan meningkatkan motivasi

belajar siswa. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai dampak signifikan, termasuk dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar dapat tumbuh dan berkembang karena adanya dukungan dari orang tua. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai peranan penting sebagai motivator untuk meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

Pendidikan anak oleh ibu bapa melibatkan cara yang telah menjadi tindakan biasa yang digunakan oleh ibu dan bapa untuk membimbing, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka serta membantu mewujudkan persekitaran keluarga dan masyarakat yang harmoni. Oleh itu, apa yang dimaksudkan dengan "pola asuh orang tua" ialah cara orang tua menjaga, mengajar, dan mendidik anak-anaknya, baik secara formal mahupun tidak formal.

Orang tua harus memperhatikan peran mereka dengan cermat dan menerapkan pola asuh yang baik saat mendidik anak mereka karena pengasuhan yang tepat dapat mencapai perkembangan optimal anak. Sebab, anak dipandang sebagai aset yang perlu dirawat dan dibina agar tumbuh menjadi individu yang berguna bagi masyarakat dan mewakili nilai-nilai agama.

Fakta menunjukkan bahwa interaksi antara anak dan orang tua terlibat dalam proses pengasuhan. Pengasuhan ini meliputi pendidikan, bimbingan, disiplin, dan perlindungan yang diberikan oleh orang tua untuk membantu anak mencapai kedewasaan sesuai dengan norma masyarakat. Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar anak

dapat menerima bimbingan secara positif, yang pada gilirannya akan menyokong proses belajarnya.

Pola asuh orang tua itu sangat penting bagi anak untuk membantu minat belajar anak, contohnya jika anak diberikan perhatian oleh orang tuanya pasti mereka mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Semakin besar perhatian orang tuanya maka semakin besar minat belajar anak. Pola asuh bukan hanya orang tua saja, tetapi melibatkan guru yang membimbing anak dalam belajar disekolah.

Tentu saja, setiap orang tua mempunyai pendekatan yang berbeda untuk mengajar anak mereka. Faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, mata pencaharian, pendidikan orang tua, dan kebiasaan juga sangat memengaruhi hal ini. Dalam arti kata lain, corak pola asuh ibu bapa petani berbeda dengan ibu bapa pengusaha. Begitu juga, corak pengasuhan ibu bapa yang kurang berpendidikan berbeda dengan ibu bapa yang lebih berpendidikan.

. Orang-orang tertentu menggunakan pola yang kasar, kejam, atau tidak berperasaan, sementara orang lain menggunakan pola yang lebih lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Ada juga yang menggunakan sistem militer, yang memungkinkan anak-anak mereka dihukum dan ditindak tegas jika mereka mengimplementasikan kesalahan. Orang tua memainkan peran penting dalam mengubah cara anak berpikir dan mengimplementasikan sesuatu. Seorang anak digambarkan sebagai kertas kosong, dan bagaimana orang tua mengisi kertas kosong tersebut menentukan bagaimana anak itu akan terlihat. Anak yang mendapat pola asuh yang baik atau buruk akan mempengaruhi perkembangan mereka.

Semua orang tua mengharapkan anak mereka sukses dalam belajar. Agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan anak, orang tua mesti memahami anak sebagai individu seutuhnya dan memahami dirinya.

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa di kelas 4 SD mempunyai motivasi belajar yang sedang, menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas empat SD. Hal ini terbukti apabila beberapa pelajar kurang terlibat dalam proses pembelajaran apabila pembelajaran berkelanjutan. Setengah pelajar lebih suka mengganggu teman sebaya mereka dan mengabaikan arahan guru mereka. Siswa sering sibuk sendiri apabila guru memberi mereka tanggungjawab, hingga menyebabkan mereka tidak dapat menyelesaikannya dengan cepat. Menurut hasil ulangan harian, terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran di kelas, dan ada juga siswa yang tidak mendengar penjelasan guru. Banyak siswa gagal mencapai KKM.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat diamati dari latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya sehingga dipasrahkan penuh pihak sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Waktu belajar siswa sering mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru mengajar di dalam kelas.
3. Kurangnya kesadaran orang tua akan peran dan tanggungjawabnya terhadap aktivitas belajar siswa.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar dan kurangnya kesadaran siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta nilai dari hasil ulangan harian belum mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu “Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia Tahun Ajaran 2023/2024”.



1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : “Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia Tahun Ajaran 2023/2024?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua di kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia dengan motivasi mereka untuk belajar.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi polas asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui kecenderungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar di kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023./2024.
4. Untuk mengetahui perhitungan koefisien korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil kajian ini akan memberi manfaat dalam dua bidang: teoretis dan praktis:

1. Secara Teoretis

- a. Mengembangkan penelitian ilmu pendidikan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keinginan siswa untuk belajar, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai referensi untuk menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 064027 Medan Polonia.

2. Secara Praktis

- a) Bagi guru, hasil riset ini boleh membantu guru memahami pola asuh orang tua dan bagaimana ia memberi kesan kepada keinginan pelajar untuk belajar. Dengan menggunakan keputusan ini, diharapkan guru dapat bekerjasama dan menawarkan bimbingan dan arahan kepada siswa. Ini akan meningkatkan peluang keberhasilan belajar siswa.
- b) Bagi orangtua, hasil riset ini boleh digunakan oleh orang tua untuk memberitahu mereka betapa pentingnya untuk memberi pendidikan yang betul untuk meningkatkan keinginan pelajar untuk belajar. Oleh sebab itu, orang tua diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat tentang cara mereka menjaga anak mereka.
- c) Bagi peneliti, penemuan kajian ini boleh digunakan oleh peneliti untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan keinginan untuk belajar. Pada akhirnya, penemuan ini boleh

menjadi dasar untuk penelitian tambahan atau sebagai tambahan kepada riset yang telah ditulis. Ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang elemen yang memengaruhi motivasi belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY